



Prosedur Pelaksanaan Supervisi dan Evaluasi

Nuril Fitria Hidayati¹, Wati², Maghfiroh³

Universitas Islam Negri Madura, Indonesia

E-mail : nurilfitria45@gmail.com¹, wati@gmail.com²,

Maghfirohsiti405@gamil.com³

Received: 17-12-2025

Revised: 27-12-2025

Accepted: 19-01-2026

How to Cite: Nuril Fitria Hidayati, Wati, W., & Maghfiroh, M. (2026). Procedures for Implementing Supervision and Evaluation. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 72-82. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i1.21>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Procedures for Implementing Supervision and Evaluation

Abstract. The supervision and evaluation implementation procedure consists of several main, interconnected stages to ensure the learning process runs effectively and meets standards. The first stage is planning, where the supervisor sets objectives, develops a schedule, and selects a supervisory approach and instruments. The second stage is the implementation of supervision, which includes pre-observation to establish communication and focus observations, direct observation of the learning process without judgment, and analysis of the observation results to identify positive aspects and areas for improvement. The third stage is evaluation and follow-up, where the analysis results are presented to the teacher in a post-observation meeting as feedback, which includes appreciation, input, and motivation to improve competency. Finally, a supervision report is prepared as documentation and a reference for continuous improvement. The success of supervision depends heavily on the active involvement of teachers and the support of the principal and other relevant stakeholders. Educational supervision is a teacher development effort to improve the quality of the learning process in Madrasahs. The objectives of this study were to determine: the educational supervision program; the techniques for implementing educational supervision; the process of implementing educational supervision; and the follow-up to the implementation of educational supervision. The subjects of this study consisted of supervisors, Madrasah principals, and the teaching staff. The method used in this study was a literature review to analyze the procedures for implementing supervision and evaluation. The results of this study indicate that

supervision and evaluation procedures need to be carried out comprehensively, objectively, and sustainably, involving all relevant parties, including all supervisors, teachers, principals, and students. This ensures that the evaluation is comprehensive, fair, and able to provide constructive feedback for improving the quality of learning.

Keywords: implementation, supervision, evaluation.

Abstrak. Prosedur pelaksanaan supervisi dan evaluasi terdiri dari beberapa tahap utama yang saling berkesinambungan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai standar. Tahap pertama adalah perencanaan, dimana supervisor menetapkan tujuan, menyusun jadwal, dan memilih pendekatan serta instrumen supervisi. Tahap kedua adalah pelaksanaan supervisi yang meliputi pra-observasi untuk membangun komunikasi dan fokus pengamatan, pengamatan langsung proses pembelajaran tanpa menghakimi, dan analisis hasil pengamatan untuk mengidentifikasi hal-hal positif serta hal yang perlu diperbaiki. Tahap ketiga adalah evaluasi dan tindak lanjut, dimana hasil analisis disampaikan kepada guru dalam pertemuan pasca-observasi sebagai umpan balik, yang mencakup apresiasi, masukan, dan motivasi untuk meningkatkan kompetensi. Terakhir, disusun laporan supervisi sebagai dokumentasi dan acuan perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan supervisi sangat bergantung pada keterlibatan aktif guru dan dukungan dari kepala sekolah serta pemangku kepentingan yang berkaitan dengan supervisi. supervisi pendidikan merupakan upaya pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Madrasah. Dengan tujuan untuk mengetahui: Program supervisi pendidikan, Tehnik pelaksanaan supervisi pendidikan; Proses pelaksanaan supervisi pendidikan; dan Tindak lanjut pelaksanaan supervisi pendidikan. Subjek penelitian ini terdiri dari supervisor, kepala madrasah dan dewan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study pustaka untuk menganalisis prosedur pelaksanaan supervisi dan evaluasi. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa prosedur pelaksanaan supervisi dan evaluasi perlu dilakukan secara komprehensif, objektif dan berkelanjutan dengan melibatkan semua pihak terkait termasuk semua pengawas guru kepala sekolah dan siswa, supaya evaluasi bersifat menyeluruh, adil dan mampu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: pelaksanaan, supervisi, evaluasi.

PENDAHULUAN

Masalah yang sering terjadi dalam pelaksanaan supervisi dan evaluasi di lapangan adalah kurang efektifnya proses pengawasan dan penilaian yang dilakukan oleh pengawas atau evaluator. Beberapa kendala seperti minimnya kompetensi pelaksana supervisi, ketidakjelasan prosedur, serta keterbatasan waktu dan sumber daya sering menghambat tercapainya tujuan supervisi dan evaluasi yang optimal. Kondisi ini menyebabkan hasil evaluasi kurang menggambarkan kondisi sebenarnya

dan tidak memberikan dampak perbaikan secara signifikan. Pelaksanaan supervisi pendidikan pada tingkat madrasah masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait efektivitas dan kebermaknaannya bagi para pelaksana maupun pengelola. Aktivitas supervisi sering kali tidak berjalan optimal karena supervisor jarang melakukan kunjungan langsung ke madrasah, meskipun laporan supervisi tetap disampaikan secara rutin. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa sebagian supervisor belum memiliki kompetensi profesional yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, sikap dan pendekatan supervisor kerap dipersepsikan kurang mendidik karena lebih menonjolkan pencarian kesalahan daripada memberikan bimbingan konstruktif. Akibatnya, keberadaan supervisor justru menimbulkan rasa takut, padahal secara ideal mereka berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengendali mutu kerja guru, kepala madrasah, serta seluruh unsur pengelola. Madrasah (william, 2022).

Secara teoritis, supervisi dan evaluasi memiliki landasan yang kuat baik dari segi empiris maupun yuridis. Secara empiris, supervisi berperan sebagai upaya pengembangan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas kinerja berdasarkan teori pengembangan sumber daya manusia (Robinson, 2019). Sedangkan evaluasi berfungsi untuk menilai efektivitas suatu program atau kegiatan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan menurut Stufflebeam (2008). Secara yuridis, supervisi dan evaluasi diatur dalam undang-undang pendidikan dan peraturan pemerintah yang mengatur standar pelayanan minimal dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Tokoh seperti Carol Weiss menekankan pentingnya evaluasi sebagai alat pembelajaran lembaga, sementara Argyris dan Schön menyoroti fungsi supervisi dalam pembelajaran organisasi. Supervisi pendidikan merupakan suatu proses interaksi profesional antara supervisor dan pendidik yang diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah maupun madrasah (Rohmawati, Poniah, & Adiyono, 2023, p. 110). Kegiatan supervisi ini dapat dilaksanakan oleh pengawas serta kepala sekolah atau madrasah sebagai bagian dari tugas pembinaan dan pengembangan kinerja pendidik (Febrianto, 2022). Dalam praktiknya, beragam pendekatan dapat diterapkan dalam supervisi pendidikan, di antaranya supervisi klinis, kolaboratif, partisipatif, dan reflektif, yang masing-masing memberikan ruang bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Melalui pelaksanaan supervisi yang efektif, guru memperoleh umpan balik konstruktif berupa saran, kritik, maupun apresiasi yang berkaitan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mendorong peningkatan profesionalisme dan kinerja mereka.

Namun dalam praktiknya, permasalahan yang sering muncul mencakup kurangnya keterbukaan antara pengawas dan tenaga pendidik, resistensi terhadap evaluasi, serta kurangnya umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan. Penyelesaian permasalahan ini sebaiknya dimulai dengan pelatihan kompetensi supervisi, penerapan prosedur yang jelas dan transparan, serta penggunaan teknologi untuk mendukung proses evaluasi.

Dengan demikian supervisi dan evaluasi perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis data dan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan agar hasilnya lebih

relevan dan aplikatif. Pembaharuan supervisi dan evaluasi dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis data dan partisipasi aktif pemangku kepentingan bertujuan meningkatkan efektivitas dan kualitas pengambilan keputusan. Dengan pendekatan berbasis data, proses supervisi dan evaluasi menjadi lebih objektif, terukur, dan transparan karena didasarkan pada fakta dan informasi yang akurat. (Wesnedi, Hasibuan, and US 2021).

Sementara itu, partisipasi aktif semua pemangku kepentingan seperti guru, siswa, orang tua, dan pengelola memastikan berbagai perspektif dan kebutuhan nyata terakomodasi sehingga hasil evaluasi lebih relevan dan dapat diaplikasikan langsung dalam perbaikan program atau kebijakan. Kolaborasi ini juga meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap hasil supervisi maupun evaluasi. pembaharuan ini memperkuat proses supervisi dan evaluasi dengan data yang valid dan keterlibatan seluruh pihak, sehingga menghasilkan rekomendasi yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan prosedur pelaksanaan supervisi dan evaluasi adalah untuk menjelaskan alasan dan kebutuhan pentingnya supervisi dan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta pencapaian tujuan pendidikan. Latar belakang ini juga bertujuan merumuskan secara jelas tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui supervisi dan evaluasi, sehingga pelaksanaannya dapat terarah dan efektif dalam memperbaiki serta mengembangkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru. Secara lebih rinci, tujuan tersebut mencakup, Membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang ditemukan selama proses supervisi, Mengembangkan kemampuan guru dan seluruh staf sekolah secara profesional., Memberikan dasar yang sistematis dan objektif untuk menilai keberhasilan dan kemajuan program supervisi, Memastikan bahwa supervisi dan evaluasi dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, Mendukung perbaikan kurikulum, praktik mengajar, dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian studi literatur (literature review) adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data atau informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumentasi, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian berjudul "Prosedur Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dan Evaluasi," metode studi literatur digunakan untuk menelaah dan merangkum hasil-hasil penelitian, teori, dan informasi terkait pelaksanaan supervisi pendidikan dan evaluasi dari sumber-sumber pustaka. Proses ini meliputi pengumpulan data dari literatur yang ada, analisis, dan penyusunan hasil kajian yang komprehensif dan sistematis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan langsung.

PEMBAHASAN

Prosedur Pelaksanaan Supervisi

Supervisi pendidikan adalah proses pembimbingan dan pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Evaluasi merupakan bagian dari supervisi yang bertujuan menilai efektivitas pelaksanaan supervisi dan pencapaian tujuan pendidikan. Program Supervisi Pendidikan merupakan tahap fundamental dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, yang dimulai melalui penyusunan program yang sistematis. Penyusunan program, sebagai bagian integral dari proses manajemen, memiliki peran strategis dalam memastikan terlaksananya supervisi yang efektif. Secara ideal, supervisor menyusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sebelum pelaksanaan supervisi kepada guru, diperlukan perencanaan yang matang dengan perumusan tujuan serta instrumen yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pandangan Burhanuddin (2007:243) yang menekankan pentingnya perencanaan yang jelas dan memuat kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses pembelajaran. Perencanaan dipandang sebagai tahap awal dalam setiap pekerjaan, sebagaimana ditegaskan oleh Soetjipto (2008:43) bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan yang hendak dicapai pada masa mendatang beserta langkah yang diperlukan untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, perencanaan dalam program supervisi menjadi sangat esensial untuk menjaga kesesuaian aturan dan sasaran yang telah disepakati. Supervisor bersama kepala madrasah perlu merancang program supervisi secara komprehensif agar tujuan supervisi tercapai, yaitu membina guru agar semakin profesional serta meningkatkan kualitas lulusan dan sekolah. Berdasarkan perencanaan tersebut, supervisor dapat menentukan langkah operasional, strategi pelaksanaan tugas pengawasan, serta mekanisme pengendalian dan evaluasi kinerjanya.

Siahaan (2006: 67) menyatakan bahwa program kerja berfungsi sebagai indikator kompetensi seorang supervisor dalam menjalankan tugasnya serta menjadi instrumen untuk menilai sejauh mana supervisor memahami tanggung jawab yang diembannya. Sebagai tenaga kependidikan, supervisor diwajibkan menyusun program kerja yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menilai efektivitas kinerjanya. Lebih lanjut, program supervisi tidak hanya terbatas pada penyusunan jadwal, format penilaian, atau instrumen supervisi, melainkan juga mencakup analisis terhadap kemampuan guru, kegiatan penelitian dan pengembangan proses pembelajaran, upaya pembinaan profesional guru, serta kajian terhadap pengembangan kurikulum (Siahaan, 2006: 67).

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dijelaskan bahwa para supervisor terlebih dahulu menyiapkan rancangan program sebelum melaksanakan supervisi pendidikan terhadap para guru. Penyusunan program tersebut berfungsi sebagai acuan utama dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan supervisi (referensi tetap ditulis). Tahap awal supervisi adalah merencanakan kegiatan supervisi yang meliputi identifikasi masalah atau kebutuhan, penentuan tujuan supervisi, dan penyusunan rencana kerja. Supervisor, biasanya kepala sekolah atau pengawas, membuat jadwal

supervisi dan menyiapkan instrumen pengumpulan data seperti lembar observasi dan wawancara. Tahap ke dua Supervisor melakukan persiapan seperti koordinasi dengan guru yang akan disupervisi, menyampaikan maksud dan tujuan supervisi agar tercipta komunikasi terbuka dan suasana kondusif. Persiapan ini penting agar pengamatan dapat berlangsung objektif.. Supervisi dilakukan melalui pengamatan langsung di kelas atau tempat kerja guru. Supervisor mengamati berbagai aspek, misalnya pengelolaan kelas, metode pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penerapan kurikulum. Catatan dibuat secara sistematis untuk kemudian dianalisis.(Mulyono, 2023)

Penyusunan program supervisi pendidikan dirancang pada awal semester setiap tahun pelajaran dengan melibatkan wakil kepala madrasah serta guru-guru senior sebagai bagian dari proses kolaboratif. Setelah tim supervisor merumuskan rencana program pengawasan, berbagai teknik supervisi pendidikan kemudian diterapkan untuk mendukung peningkatan serta pengembangan potensi sumber daya yang ada. Upaya ini dilaksanakan melalui pemanfaatan beragam alat dan metode supervisi yang relevan dan efektif (Bafadal, L., 2028).

John Minor (dalam Sahertian, 2008:52) menyatakan bahwa instrumen dan teknik supervisi pendidikan pada dasarnya terbagi menjadi dua kategori, yakni teknik individual yang diterapkan kepada seorang guru secara personal, serta teknik kelompok yang digunakan untuk melayani lebih dari satu orang. Teknik-teknik tersebut mencakup observasi kelas, percakapan pribadi, dan kunjungan kelas. Melalui observasi kelas, supervisor dapat melihat proses pembelajaran secara langsung sehingga memperoleh gambaran autentik mengenai kompetensi guru, mulai dari cara penyampaian materi, pengelolaan kelas, hingga aspek nonverbal seperti penampilan dan intonasi suara. Hasil observasi ini diyakini memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan belajar siswa. Setelah proses pengamatan selesai, data supervisi dihimpun, diolah, dan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Temuan analitis tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan umpan balik dan rekomendasi perbaikan.

Sahertian (2008:56) menjelaskan bahwa observasi bertujuan mengumpulkan data secara setepat dan seobyektif mungkin agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menganalisis berbagai kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran. Bagi guru, hasil analisis data tersebut berfungsi sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi mengajar yang lebih efektif, sementara bagi peserta didik, perbaikan tersebut diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan belajar mereka. Setelah kegiatan observasi kelas selesai dilakukan, proses ini dilanjutkan dengan percakapan pribadi (individual conference) antara supervisor dan guru. Melalui dialog tersebut, kedua belah pihak berupaya mencapai kesepahaman mengenai praktik pengajaran yang ideal serta bersama-sama mengidentifikasi dan mencari solusi atas permasalahan yang muncul. Hasil observasi dan analisis kemudian disampaikan kepada guru melalui diskusi atau pertemuan formal, pada tahap yang memungkinkan supervisor dan guru untuk

menafsirkan temuan, membahas isu-isu yang ada, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan berkelanjutan

Menurut **Adam (2008:72)**, salah satu instrumen krusial dalam pelaksanaan supervisi adalah *individual conference*, yaitu bentuk pendampingan yang dilakukan secara personal antara supervisor dan guru untuk membantu menyelesaikan berbagai persoalan pribadi maupun profesional yang berkaitan dengan tugas mengajar. Persoalan tersebut dapat mencakup pemilihan serta penggunaan media pembelajaran, penentuan metode pembelajaran yang tepat, dan aspek-aspek teknis lainnya. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa bentuk supervisi kelompok, seperti pelatihan, rapat guru, diskusi, workshop, dan seminar tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Padahal, kegiatan-kegiatan kolektif tersebut memiliki peran penting dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kompetensi guru. Kondisi ini menyebabkan teknik supervisi yang diterapkan belum mampu mengidentifikasi secara rinci kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, pembinaan dan pengembangan guru secara kelompok juga belum berjalan efektif, padahal pendekatan kelompok dapat menjadi sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi guru secara bersama-sama.

Pelaksanaan supervisi terhadap guru merupakan salah satu tanggung jawab utama seorang supervisor. Namun, dalam praktiknya, tidak seluruh guru dapat memperoleh supervisi langsung dari kepala madrasah maupun pengawas, terutama karena keterbatasan waktu serta ketidakseimbangan antara jumlah guru dan jumlah supervisor yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan supervisi belum mampu menjangkau seluruh guru secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan wakil kepala madrasah serta guru senior untuk mendukung keberlangsungan supervisi pendidikan. Proses supervisi tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi pertemuan praobservasi, observasi proses pembelajaran, serta pertemuan pascaobservasi sebagai evaluasi lanjutan (Muslimin, 2023).

Tindak lanjut dalam supervisi pendidikan merupakan tahapan penting setelah proses supervisi dilaksanakan, yang berfokus pada penyelesaian permasalahan secara tuntas dan proporsional. Setiap persoalan yang teridentifikasi dari pelaksanaan supervisi sebelumnya perlu segera ditangani melalui alternatif solusi yang tepat, cepat, dan berkesinambungan. Prinsip ini sejalan dengan hakikat supervisi sebagaimana dikemukakan Burhanuddin (2007:99), yang menjelaskan bahwa supervisi merupakan bentuk pembinaan kepada seluruh komponen sekolah agar mereka mampu meningkatkan kapasitas dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif. Setelah supervisi dilaksanakan, langkah tindak lanjut diarahkan kepada guru-guru yang mengalami hambatan dalam pembelajaran. Pengawas dapat memberikan berbagai bentuk pembinaan, seperti diskusi, konferensi, kunjungan rumah (*home visit*), sesi tanya jawab, pertemuan dewan guru, serta melakukan rujukan (*referral*) kepada pihak terkait jika diperlukan. Berdasarkan hasil supervisi, supervisor menyusun program tindak lanjut berupa pelatihan, pendampingan, atau bimbingan teknis untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan,

dan dapat melakukan supervisi ulang guna menilai perkembangan setelah tindak lanjut dilaksanakan (Giri, I. M., 2007).

Sejalan dengan pandangan Sagala (2008:170), supervisi dipahami sebagai upaya sistematis untuk merangsang, mengoordinasikan, dan membimbing perkembangan profesional guru secara berkesinambungan, baik secara individual maupun kolektif. Tujuan dari proses ini adalah membantu guru memahami secara lebih mendalam serta menjalankan seluruh fungsi pengajaran secara efektif, sehingga mereka mampu berkontribusi dengan lebih kompeten dalam kehidupan masyarakat demokratis modern. Dalam konteks tersebut, tindak lanjut supervisi pendidikan menjadi salah satu fungsi supervisi yang paling penting sekaligus komponen esensial dalam pelaksanaan supervisi itu sendiri. Melalui tindak lanjut, supervisor dapat menilai tingkat ketercapaian tujuan program supervisi dan mengevaluasi proses yang berlangsung. Dukungan yang diberikan supervisor kepada guru juga menjadi faktor signifikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran (Sagala, 2008:170).

Purwanto (2007:88) menyatakan bahwa berbagai langkah dapat ditempuh oleh supervisor untuk membantu guru mengatasi persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut meliputi penyelenggaraan pertemuan individual dengan guru guna membahas permasalahan yang mereka ajukan, melakukan diskusi mengenai strategi atau metode mengajar, serta memberikan bimbingan dalam penyusunan dan pengembangan sumber belajar. Selain itu, supervisor juga berperan dalam menulis serta mengembangkan materi kurikulum, memberikan arahan terkait pengelolaan kelas, dan menafsirkan hasil evaluasi pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai area yang memerlukan perbaikan. Lebih jauh, supervisor dapat merancang kegiatan demonstrasi mengajar yang dilakukan oleh dirinya maupun guru yang berkompeten untuk memperkenalkan model atau metode pembelajaran baru dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Purwanto, 2007:88).

Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Supervisi

Dalam kegiatan evaluasi pada ranah supervisi pendidikan, seorang supervisor memiliki pilihan untuk melakukan evaluasi secara individu (single-process) maupun secara kolaboratif bersama seluruh staf (cooperative process). Namun, karena supervisi pendidikan bukan sekadar tugas personal seorang supervisor, melainkan merupakan upaya kolektif yang menuntut keterlibatan berbagai pihak, maka evaluasi sebagai komponen penting untuk menilai efektivitas program supervisi seyogianya dilaksanakan secara kooperatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang bersifat demokratis, yakni melibatkan seluruh staf atau perwakilan yang kompeten dalam forum musyawarah sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dan penilaian program (Sholihah et al. 2021).

Proses evaluasi dalam program supervisi pendidikan pada hakikatnya mencakup serangkaian prosedur dan tahapan sistematis yang harus dilaksanakan oleh supervisor untuk menilai tingkat keberhasilan program tersebut. Tahap awal

melibatkan perumusan tujuan evaluasi, di mana supervisor bersama pihak terkait menetapkan capaian yang diharapkan sebagai dasar penentuan aspek-aspek yang akan dinilai. Dalam konteks kerja kooperatif, proses penyepakatan tujuan memerlukan waktu dan didukung oleh survei atau kajian kebutuhan sebagai dasar identifikasi situasi aktual. Evaluasi supervisi diarahkan pada pengukuran efektivitas pelaksanaan supervisi, pencapaian tujuan, serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kompetensi guru. Tahap selanjutnya adalah seleksi alat evaluasi, mengingat beragamnya instrumen baik yang berbasis tes maupun non-tes, yang tidak semuanya relevan dengan kebutuhan program supervisi. Oleh karena itu, supervisor harus memilih instrumen yang paling sesuai, dengan sumber data yang dapat berasal dari hasil supervisi, umpan balik guru, capaian belajar siswa, serta dokumentasi pendukung. Setelah itu, supervisor perlu menyusun instrumen baru apabila alat evaluasi standar tidak mampu memenuhi kebutuhan tertentu. Penyusunan instrumen sebaiknya melibatkan para pemangku kepentingan untuk menghasilkan komponen penilaian yang tepat. Pada tahap penerapan, seluruh instrumen yang telah disusun disebarkan kepada responden dan dikumpulkan kembali tanpa membandingkan satu jawaban dengan lainnya, guna menjaga objektivitas dan menghindari pengaruh opini pihak lain dalam proses pengolahan data evaluasi (Nasution S., 2008).

Solusi yang dapat ditempuh adalah mengolah temuan evaluasi melalui prosedur yang sistematis. Proses pengolahan tersebut umumnya mencakup pemeriksaan kelengkapan berkas, penyaringan data, pengelompokan berdasarkan kategori tertentu, serta penerapan teknik statistik seperti perhitungan persentase maupun tabulasi. Setelah itu, hasil olahan data perlu ditafsirkan secara mendalam guna menghasilkan kesimpulan yang relevan terkait tingkat ketercapaian tujuan supervisi pendidikan yang telah dirumuskan. Agar evaluasi program supervisi pendidikan memberikan manfaat maksimal, supervisor harus merencanakan langkah tindak lanjut yang tepat. Dalam praktiknya, tindak lanjut tersebut memerlukan supervisi berkelanjutan dan pengawasan yang cermat oleh supervisor sebagai bagian dari pengembangan program supervisi itu sendiri (Kasman and Novebri 2021). Seluruh hasil evaluasi kemudian disusun dalam sebuah laporan yang menjadi dasar pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses supervisi ke depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi dan evaluasi dalam pendidikan melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan observasi, analisis, umpan balik, dan tindak lanjut yang sistematis dan berkesinambungan. Keterbukaan komunikasi antara supervisor dan guru sangat vital untuk keberhasilan supervisi. Evaluasi supervisi penting untuk menjamin kualitas supervisi dan pencapaian tujuan pendidikan.

Prosedur ini dapat disusun dalam artikel akademik secara runtut mulai dari latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi, hasil pelaksanaan supervisi beserta evaluasi, hingga kesimpulan dan rekomendasi. Sumber yang relevan mendukung penjelasan ini antara lain dari: Panduan supervisi akademik yang efektif Langkah-

langkah supervisi pendidikan dan evaluasi menurut para ahli dan jurnal pendidikan Studi kasus pelaksanaan supervisi di sekolah dan lembaga pendidikan Penjelasan ini diharapkan dapat menjadi kerangka lengkap sesuai susunan artikel untuk penelitian atau kajian mengenai prosedur pelaksanaan supervisi dan evaluasi pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 1, No. 1, Agustus 2012 - 90
- Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol.3, No.4 November 2023 DOI: <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2622> Available Online at: <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun>
- STUDIA MANAGERIA: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Volume 5, Nomor 2, Desember 2023
- Ametembun, N.A. 2007. Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-guru. Bandung: Suri.
- Bafadal, I., 2008. Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesi Guru. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burhanuddin, Y., 2007. Administrasi Pendidikan.
- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2).
- Fatmariyanti, Y., Qurtubi, Q., & Bachtiar, M. (2024). Peran pengawas sekolah selaku pelaku supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan. *Jurnal*
- Kridatama Sains dan Teknologi, 6(01), 47-58. Giri, I. M. A. (2016). Supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(01), 44-53.
- Kasman, H., & Novebri, S. P. D. (2021). Manajemen dan supervisi pendidikan Islam. Madina Publisher.
- Mulyono, R. (2024). Manajemen mutu terpadu pada supervisi pendidikan sebagai bidang garap manajemen pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 122-136.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan profesionalisme guru dengan model, pendekatan, dan teknik supervisi pendidikan di era Society 5.0. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 33-49.
- Sholihah, A. B., Sariroh, S., Rohmah, L. A., Husnah, J., & Rohimah, N. (2021). Manajemen dan supervisi pendidikan. Scopindo Media Pustaka.
- Moleong, L.J., 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 2008. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Pidarta, M., 2008. Penilaian Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, M.N., 2007. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S., 2008. Administrasi Pendidikan Berkompetensi. Bandung: Alfa-beta.

- Sahertian, P., 2008. Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan, A., 2006. Manajemen Pengawas Pendidikan. Jakarta: Quantum Teaching.
- <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria> Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran